

BAB II

II.1. TINJAUAN TAMAN WISATA BAHARI TERHADAP PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

II.1.1. Pengertian Wisata Bahari

Wisata Bahari adalah seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya, dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk didalamnya taman laut¹.

Aktifitas Wisata Bahari pada dasarnya mengundang tantangan, keberanian, ketenangan, historis, dan yang lebih penting adalah cinta terhadap alam lingkungan laut dan kehidupannya. Pada umumnya Taman Wisata Bahari berlokasi pada tempat yang memiliki lingkungan yang alami, sejuk dan sehat sehingga dapat mencapai suatu kegiatan rekreasi yang optimal.

Dengan melihat kegiatan yang bersifat rekreasi, maka suatu Taman Wisata Bahari harus memiliki beberapa fasilitas, diantaranya: Marina (Dermaga), Club House, Akuarium Laut, Ruang Rekreasi Aktif (Kolam Renang, Area Bermain Anak, Area Bermain Dewasa, Area Tunggang), Ruang Rekreasi Pasif (Area Berjemur, area Berkemah, Panggung Terbuka), Fasilitas Penginapan, Sarana Restaurant, Café, Galeri Seni, Pasar Seni.

II.1.2. Pengertian Rekreasi

Pengertian mengenai rekreasi adalah sebagai berikut :

- Kepergian beberapa orang, secara individu atau kelompok dalam jangka waktu pendek ke beberapa tempat tujuan, baik dalam maupun luar negeri selain tempat tinggal dan bekerja serta beberapa kegiatan rutinitas mereka. Ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud tertentu, termasuk kunjungan sehari atau lebih dikenal dengan Darmawista².

¹ Surve Wisata Bahari, Dirjen Pariwisata, 1979 hal 1.

² Institute of Tourism in Britain, United Nations Development Programme, 1976.

- Suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan, sehingga menimbulkan aspek sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, persahabatan, serta perdamaian³.

II.1.3. Ciri-ciri Rekreasi⁴.

- Rekreasi adalah suatu aktifitas yang bersifat fisik, mental maupun emosional.
- Aktifitas rekreasi tidak mempunyai bentuk dan macam tertentu, semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia dapat dijadikan aktifitas rekreasi asalkan saja dilakukan dalam waktu senggang dan memenuhi tujuan dan maksud-maksud positif dari pada rekreasi.
- Rekreasi hanya dilakukan pada waktu senggang, ini berarti bahwa semua kegiatan yang tidak dilakukan dalam waktu senggang tersebut tidak dapat digolongkan sebagai kegiatan rekreasi.

II.1.4. Pengertian Wisata Bahari dan Taman Rekreasi⁵.

Pengertian dari Wisata Bahari dan Taman Rekreasi adalah suatu daerah tujuan rekreasi yang merupakan wadah dari kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang bertujuan untuk melakukan kegiatan yang bersifat kepantaraan dan kelautan.

Disamping itu juga bertujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih mencintai keindahan laut baik dari permukaan pantai maupun dasar laut serta lingkungan disekelilingnya.

Fasilitas yang direncanakannya tidak hanya terpusat pada lautan maupun pantai, tetapi dititikberatkan juga pada daratan atau bahkan daerah yang mempersatukan keduanya.

II.1.5. Pengertian Pantai

Pantai merupakan daerah yang unik, karena merupakan pertemuan antara daratan dengan perairan laut. Alam pantai mempunyai beberapa karakter yang khas dan berbeda dengan daerah lainnya.

II.1.6. Fungsi Taman Wisata Bahari

Adapun fungsi Taman Wisata Bahari diantaranya sebagai berikut :

³ Garis Besar Haluan Negara, Sekretariat Negara Republik Indonesia

⁴ Faield, Henry Pratt, Dictionary Sosiologi, Introduction to Community Recreation

⁵ Dirjen Pariwisata, Pelaksanaan Rekreasi Depparpostel, 1996

1. Sebagai pusat rekreasi, dimana terdapat berbagai macam fasilitas bernuansa kelautan atau bahari yang disediakan serta untuk meninggalkan rutinitas dan mencari nuansa baru.
2. Sebagai tempat untuk mengenal alam, dimana keadaan alam yang masih alami (natural) sangat berpengaruh pada kegiatan rekreasi tersebut.

II.1.7. Kriteria Taman Wisata Bahari

Didalam perwujudan suatu Taman Wisata Bahari terdapat criteria tertentu, diantaranya :

1. Lokasi
 - a. Lokasi ini dapat dipandang sebagai kawasan yang akan mendukung kegiatan Wisata Bahari (cukup kaya akan produk kebaharian).
 - b. Lokasi cukup luas untuk dinilai sebagai kawasan yang akan menampung berbagai kegiatan yang terkait dengan Wisata Bahari.
 - c. Memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap aktifitas kepariwisataan yang dapat menyangkut aktifitas peristirahatan, menikmati pemandangan alam, rekreasi, pengenalan alam dan budaya setempat bahkan untuk promosi wisata daerah setempat.
 - d. Lokasi tersebut memiliki daya tarik yang cukup tinggi dilihat dari beberapa variable penentu seperti halnya aksesibilitas, utilitas, kenyamanan.
2. Landscape
 - a. Kontur tanah yang bervariasi
 - b. Mempunyai taman laut kedalaman lebih dari 70 m, dimana terdapat celah-celah dan gua-gua yang ditumbuhi berbagai jenis karang yang beraneka ragam serta hidup berbagai jenis biota laut, dari invertebrata sampai ikan konsumsi yang besar-besar.
3. Fasilitas
 - a. Fasilitas Kegiatan Wisata Bahari
 - Marina, fasilitas Utama: Dermaga / morring basah, merupakan tempat berlabuh kapal layar atau boat.
 - Club house, merupakan tempat kegiatan anggota-anggota perkumpulan club-club, seperti club diving, layar dan selancar angin, tetapi dapat juga digunakan untuk wisatawan umum yang

menginap atau wisatawan paket tour yang melakukan kerja sama dengan club tersebut.

b. Fasilitas Taman Rekreasi

- Aquarium laut, yaitu tempat melihat keindahan biota laut.
- R. Rekreasi aktif
 - Kolam renang
 - Area bermain anak
 - Area bermain dewasa
 - Area tunggang
- R. Rekreasi Pasif
 - Area berjemur
 - Area berkemah
 - Panggung terbuka
- Fasilitas penginapan, digunakan untuk para wisatawan yang berkunjung dalam waktu yang cukup lama. Jenis penginapan dalam bentuk cottage.
- Sarana restaurant
- Café
- Galeri seni
- Pasar seni

II.1.8. Karakteristik Taman Wisata Bahari

Didalam perwujudan sebuah Taman Wisata Bahari, terdapat beberapa karakteristik yang secara langsung dapat membedakan dengan wisata lainnya. Dimana perbedaan karakteristik tersebut dapat dilihat dari program kegiatan dan fasilitas yang disediakan serta pada kapasitas pengunjung Taman Wisata Bahari.

Tabel 2.1. Program Kegiatan dan Fasilitas Outdoor

Jenis Kegiatan	Tujuan	Fasilitas
Bannana Boat	<ul style="list-style-type: none">▪ Menikmati suasana pemandangan laut dan kawasan rekreasi melalui	<ul style="list-style-type: none">▪ Loret▪ Perahu Motor▪ Perahu karet banana

	perairan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gudang alat ▪ Dermaga
Jet Ski	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Olahraga ▪ Penyaluran Hobby 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Loket ▪ Jet Ski ▪ Rambu pelampung ▪ Gudang ▪ Trayler park ▪ Dermaga
Diving dan Snorkling	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Olahraga selam ▪ Penyaluran hobby ▪ Menikmati keindahan bawah laut 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Loket ▪ Alat selam ▪ Gudang
Glass Bottom Boat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menikmati perjalanan sambil melihat keindahan alam sekitar dan keindahan bawah lautnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dermaga ▪ Loket ▪ Gudang ▪ Trayler Park
Boat Tour	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menikmati perjalanan sambil melihat keindahan alam sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dermaga ▪ Gudang ▪ Trayler Park
Bungy Jumping, Slingshot	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Olahraga ▪ Penyaluran hobby ▪ Menikmati pemandangan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Loket ▪ Menara lompat ▪ Kolam renang ▪ Ruang informasi ▪ Gudang alat
Parasailing	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Olahraga ▪ Penyaluran hobby ▪ Menikmati pemandangan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Loket ▪ Perahu motor ▪ Parasut Gudang ▪ Dermaga ▪ Trayler Park

Surfing	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Olahraga ▪ Penyaluran hobby 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Papan seluncur ▪ Gudang ▪ Loket
Memancing	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyaluran hobby ▪ Menikmati keindahan alam sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat pancing ▪ Gudang ▪ Loket
Tennis, Volley pantai dan berenang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Olahraga ▪ Penyaluran hobby ▪ Melatih stamina ▪ Menikmati suasana yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lapangan tennis ▪ Lapangan volley ▪ Kolam renang ▪ Toilet ▪ R. Ganti dan R. Bilas ▪ R. Penitipan barang ▪ R. Tunggu
Relaksasi / Duduk santai (Viewing)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santai ▪ Menikmati suasana kawasan rekreasi dan laut ▪ Rekreasi pasif ▪ Makan, minum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Plaza ▪ Tempat duduk ditaman ▪ Berugak
Menonton pertunjukan kesenian tradisional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengenalan seni budaya tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Panggung terbuka
Berjemur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersantai sambil menikmati panas matahari ditepi pantai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. Jemur / Sunbath Area
Bermain permainan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersantai sambil mengawasi anak-anak bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Playground
Cruiser Boat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perjalanan menuju pantai senggigi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Loket ▪ Perahu boat besar ▪ Dermaga

Tabel.2.2. Program Kegiatan dan Fasilitas Indoor

Jenis Kegiatan	Tujuan	Fasilitas
Makan dan Minum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Makan dan Minum ▪ Menikmati suasana lokasi ▪ Bersantai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Café ▪ Restaurant
Relaksasi / Duduk santai (Viewing)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santai ▪ Menikmati suasana kawasan rekreasi dan laut ▪ Rekreasi pasif ▪ Makan, minum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Plaza ▪ Tempat duduk ditaman ▪ Berugak
Bermalam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menikmati suasana kawasan sambil beristirahat ▪ Memberikan alternatif menginap bagi wisatawan selain fasilitas akomodasi lain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cottage ▪ Area kemah
Kumpul sesama anggota	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersantai bersama anggota perkumpulan dan menikmati hiburan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Club house

II.1.9. Tinjauan Operasional Kegiatan Taman Wisata Bahari

II.1.9.a. Pelaku Kegiatan Operasional

Pada dasarnya pelaku kegiatan dapat ditinjau dari 3 aspek, yaitu:

1. Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang menikmati jasa dan pelayanan fasilitas Taman Wisata Bahari.

Pengunjung daerah wisata mempunyai perilaku yang berbeda menurut tujuannya, dalam hal ini terbagi menjadi:

a. Pengunjung dengan tujuan berwisata bahari

Pengunjung pencinta olahraga air, baik perorangan maupun kelompok yang mengetahui adanya fasilitas ini dan kedatangannya dapat dalam rangka latihan, perlombaan, ataupun berlibur sambil menjaga kontinuitas latihannya.

b. Pengunjung dengan tujuan rekreasi

Masyarakat yang datang menuju daerah rekreasi dan pada lokasi inilah mereka dapat menikmati keindahan alam, pameran dan informasi visual, berekreasi air maupun darat.

c. Pengunjung dengan tujuan beristirahat

Pengunjung dapat melakukan istirahat pada fasilitas akomodasi yang disediakan, disamping itu dapat pula melakukan rekreasi baik darat maupun air guna menjaga kebugaran tubuhnya.

d. Pengunjung dengan tujuan khusus

Pengunjung yang datang dengan tujuan tertentu, seperti melihat pameran, pertunjukan dan acara perlombaan.

2. Pengelola

Pengelola dapat berupa satu golongan dari para pengusaha yang bersama-sama menanamkan modalnya dalam penyediaan bangunan tersebut maupun secara perorangan.

Adapun tuntutannya adalah :

- Kecenderungan untuk menggunakan tanah seefektif mungkin
- Kecenderungan untuk membangun secara cepat dan ekonomis
- Kecenderungan untuk mengelola secara baik dan terampil
- Keinginan disertakannya unsur-unsur penarik konsumen

3. Masyarakat Setempat

Masyarakat setempat disekitar obyek wisata Gili Trawangan dibahas dalam beberapa segi, antara lain :

- Struktur Penduduk

Mata pencaharian penduduk yang paling dominan adalah pedagang, petani, pegawai negeri. Disamping usaha tersebut mereka

masih memperoleh sumber mata pencaharian lain yang berkaitan dengan usaha kepariwisataan, misalnya usaha home industri yaitu pekerjaan kerajinan tangan untuk barang souvenir dan pelayanan jasa untuk kebutuhan wisatawan.

Dengan adanya kegiatan pengembangan pariwisata maka akan mengakibatkan pergeseran pola mata pencaharian yaitu dari sector tersebut diatas ke sector lain seperti jasa maupun kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata di daerah Gili Trawangan.

Hadirnya fungsi pariwisata akan membuka kawasan baru dalam alternatif pemilihan mata pencaharian dan diharapkan keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan ini harus ditampung dan diharapkan sehingga akan menambah kelancaran dalam pelaksanaan.

▪ **Dialog Kebudayaan**

Dengan sering mengadakan atraksi-atraksi budaya maka dapat menjadi potensi pariwisata, seperti seni tari tradisional, kesenian daerah dan lain-lainnya.

Fasilitas yang diperlukan adalah panggung terbuka, keuntungan yang diperoleh yaitu :

- Peningkatan apresiasi budaya bagi wisatawan
- Penambahan penghasilan bagi masyarakat setempat
- Membantu melestarikan dalam pengembangan budaya tradisional.

▪ **Pelestarian Kerajinan**

Melestarikan dan mengembangkan kerajinan setempat, dalam hal ini khususnya seni pahat, seni lukis, souvenir-souvenir khas Lombok.

Fasilitas yang perlu disediakan :

- Tempat area demonstrasi
- Kios-kios cinderamata / took souvenir.

Keuntungan yang diperoleh

- Sebagai mata pencaharian sebagian penduduk setempat
- Wisatawan memperoleh cinder mata dengan mutu terjamin.

II.9.b. Kegiatan Operasional Taman Wisata Bahari

Adapun Dalam pembagian Kegiatan Taman Wisata Bahari ini berdasarkan atas pelaku kegiatan operasional itu sendiri, yaitu :

1. Kegiatan Pengunjung / Tamu

- a. Menikmati atraksi dan keindahan alam serta berolahraga, seperti halnya : Ski air, diving, jet ski dan lain-lain.
- b. Mengenal seni budaya, seperti halnya : menginap, menonton atraksi seni budaya, olahraga serta rekreasi.

2. Kegiatan Pengelola

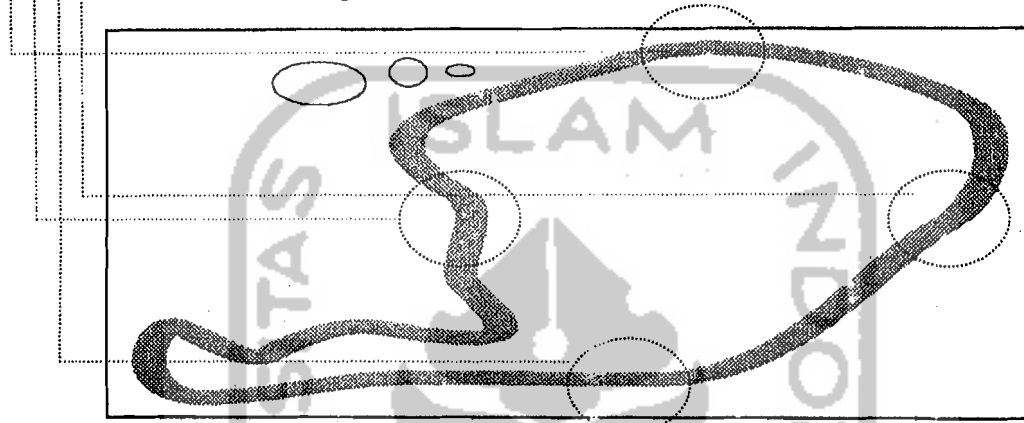
- Staff kantor depan
Bertugas untuk memberikan informasi bagi wisatawan, seperti pemesanan cottage, dan lain-lain.
- Staff bagian personalia
Bertugas mengurus masalah karyawan baik gaji, absensi, dan lain-lain.
- Staff bagian keuangan
Bertugas menangani pemasukan maupun pengeluaran rutin keuangan.
- Staff bagian makanan dan minuman
Bertugas menangani pengadaan, penyimpanan dan pengolahan makanan dan minuman bagi para tamu, maupun karyawan.
- Staff bagian mekanikal dan elektrikal
Bertugas menangani jalannya peralatan untuk cottage maupun fasilitas lainnya serta menjaga kebersihan.
- Staff bagian keamanan
Bertugas menangani masalah keamanan didalam kawasan Taman Wisata Bahari.
- Staff bagian rekreasi
Bertugas menangani bagian yang berhubungan langsung dengan Taman Wisata Bahari.
- Staff bagian Taman Wisata Bahari
Bertugas menangani bagian yang berhubungan langsung dengan Taman Wisata Bahari.

II.2. TINJAUAN TERHADAP DAERAH GILI TRAWANGAN, LOMBOK

II.2.1. Tinjauan Regional Kabupaten Lombok Barat

Kabupaten Lombok Barat memiliki luas 244.031,30 km². Dengan batas wilayah secara administratif adalah sebagai berikut :

- Utara : Pemenang, Lombok Utara
- Timur : Labuhan haji, Lombok Timur
- Selatan: Praya, Lombok Selatan
- Barat : Ampenan, Lombok Barat



G.b. 2.1. Peta Kabupaten Lombok Barat

Secara geografis wilayah Kabupaten Lombok Barat terletak diantara 6 °17 –6 °43 lintang selatan dan antara 104 °21 – 107 °15 bujur timur. Kabupaten Lombok Barat terbagi menjadi 3 wilayah kecamatan, yaitu : kecamatan Cakranegara, kecamatan Mataram, kecamatan Ampenan.

Beberapa Karakteristik lain dari wilayah Lombok Barat pada umumnya : ⁶

a. Topografi

Wilayah Kabupaten Lombok Barat secara umum terbagi atas lahan yang datar dibagian selatan dan lahan yang berbukit-bukit sampai pegunungan dibagian utara sehingga bentuk permukaan lahannya semakin kearah utara semakin tinggi. Ketinggian tempat berkisar antara 20 - 3.000 m diatas permukaan laut.

b. Iklim

Berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson (1951), wilayah kabupaten Lombok Barat beriklim tropis tipe A (sangat basah) dan B (basah).

Temperatur rata-rata harian berkisara antara 18 ° – 28 ° C. Temperatur rata-rata tahunan 23 ° C. Curah hujan berkisar antara 2.500 sampai lebih dari 5.000 mm/tahun

⁶ Bappeda, Pemerintah Daerah Tk. II kab. Lombok Barat.

c. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Lombok Barat pada tahun 1994 tercatat 3.516.486 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.736.467 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.780.019 jiwa.

Secara garis besar rencana pengembangan wilayah kabupaten Lombok Barat, adalah :

1. Mengembangkan Lombok Barat sebagai kota pariwisata yang juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan penelitian sesuai dengan konsep pengembangan kota Mataram.
2. Mengatur tata guna tanah seoptimal mungkin untuk mengurangi penggunaan tanah yang kurang efisien dan mengarahkan perkembangan penggunaan tanah dikota-kota pada umumnya.
3. Mengembangkan potensi wilayah Lombok Barat dan sekitarnya secara keseluruhan untuk mencapai tujuan diatas.

Kabupaten Lombok Barat banyak memiliki obyek wisata alami yang tersebar di beberapa daerah seperti : aik buka, kuta, suranadi, sesaot, pelangan, dan lainnya. Akan tetapi masih ada beberapa obyek wisata yang belum dikelola secara intensif oleh pemerintah daerah setempat mengenai pemeliharaan dan penyediaan sarana wisatanya, sehingga banyak masyarakat yang belum mengenal keberadaannya. Oleh karena itulah Pemerintah Daerah telah mengambil langkah-langkah guna meningkatkan sarana dan prasarana wisata terutama daerah yang dianggap potensial tinggi.

II.2.2. Tinjauan Kecamatan Ampenan, Lombok Barat

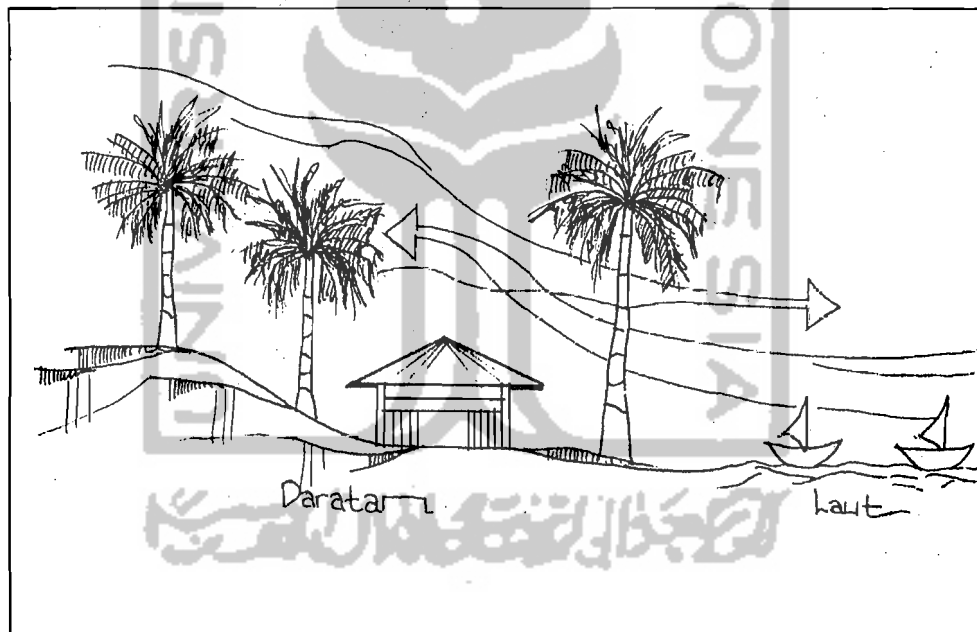
Wilayah Kecamatan Ampenan termasuk dalam kawasan Wisata Bahari Gili Trawangan yang secara administratif terletak di Kabupaten Lombok Barat. Dimana kawasan Wisata Bahari itu sendiri merupakan daerah yang diprioritaskan oleh Pemerintah setempat sebagai daerah pengembangan pariwisata bahari daerah Lombok Barat dan sekitarnya, untuk mengimbangi arus wisatawan yang berkunjung ke daerah Senggigi. Dengan potensi alam yang masih asli dan kekayaan alam seperti pantai, pulau yang dikelilingi vegetasi kelapa hijau, tanah yang berbukit dan lainnya.

Kecamatan Ampenan diapit dengan beberapa daerah diantaranya sebelah utara daerah Perenang, sebelah selatan daerah Kentiri, sebelah barat laut dan sebelah timur daerah Mataram.

II.2.3. Kondisi Fisik Wilayah Kecamatan Ampenan, Lombok Barat

II.2.3.a. Iklim

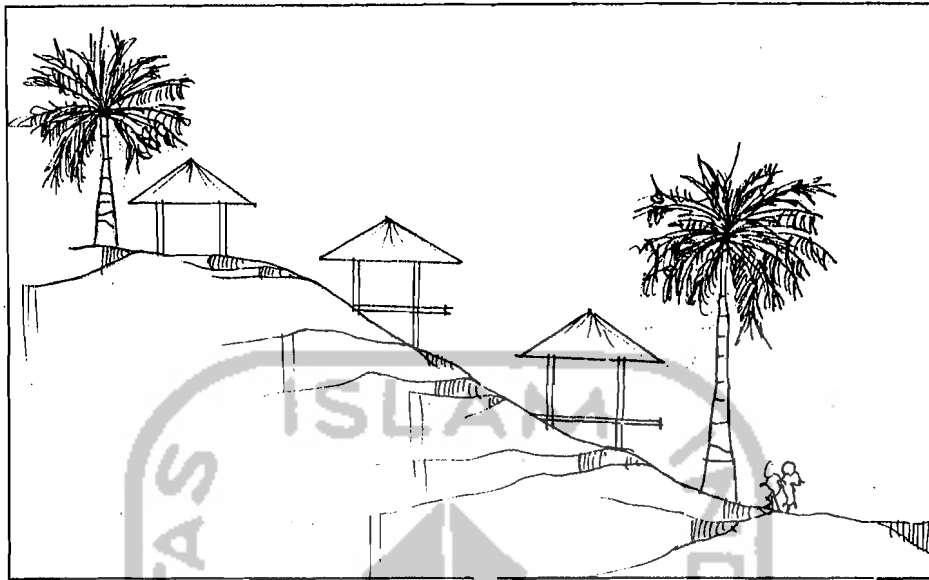
Menurut peta klasifikasi curah hujan dari penda Kabupaten Lombok Barat wilayah Kecamatan Ampenan beriklim tropis, dengan pergantian musim dua kali setahun yaitu musim hujan (bulan Oktober s/d Mei) dan musim kemarau (bulan Juni s/d September). Curah hujan rata-rata 4212 mm/tahun, suhu rata-rata pertahun $20-22^{\circ}$ C pada siang hari, dan $15 - 21^{\circ}$ C pada malam hari. Dimana memberikan suasana alam yang nyaman.



Gb. 2.2. Iklim

II.2.3.b. Topografi

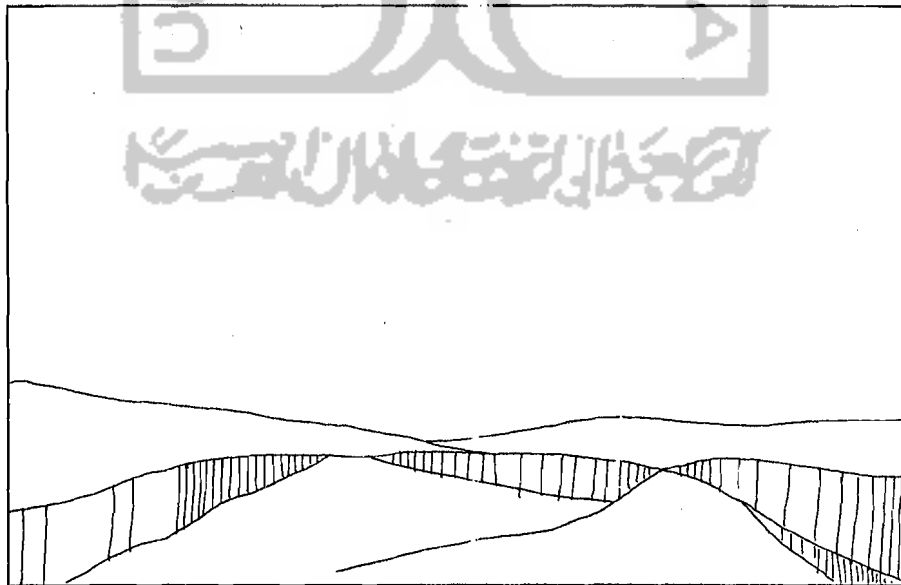
Kecamatan Ampenan terletak didaerah pantai dengan kemiringan dikelompokkan dalam 6 kelas, yaitu : 0-3 % datar, 3-8 % bergelombang, 8-15 % berombak, 15-25 % bertukit, 25-40 % bertukit agak bergunung, lebih dari 45 % bergunung dengan tingkat bahaya erosi ringan.



Gb. 2.3. Topografi

II.2.3.c. Jenis tanah

Jenis tanah yang ada pada daerah Kecamatan Ampenan tersebut berasal dari aliran lava tua, sehingga menjadi daerah yang subur dengan berbagai macam jenis tumbuh-tumbuhan tropis.



Gb. 2.4. Jenis Tanah

II.2.3.d. Vegetasi

Pada Kecamatan Ampenan banyak terdapat tumbuhan kelapa hijau dan lainnya serta terdapat daerah perkebunan seperti teh, terbakau juga ladang.



Gb. 2.5. Vegetasi

II.2.4. Sarana dan Prasarana

Sarana yang ada adalah jaringan jalan, jaringan listrik dan telepon. Selain itu kebutuhan air di kawasan Gili Trawangan dapat ditemukan pada daerah Kawasan Penyangga yang mana merupakan daerah yang disiapkan sebagai daerah penangkap air [Catchment area] guna memenuhi kebutuhan air tanah sebagai sumber air bersih di Gili Trawangan.

Daerah Penyangga ini juga disiapkan untuk ditanami dengan tanaman produktif dalam hal ini dipilih tanaman jambu monyet, yang berfungsi sebagai tanaman penghijauan [Lantara] dan tanaman penangkap air permukaan. Multi fungsi dari pemanfaatan ruang kawasan penyangga ini berdampak positif karena selain meningkatkan kesejukan lingkungan, peningkatan kuantitas dan kualitas air tanah juga menghasilkan buah, daun dan biji yang setelah diproses dapat bernilai ekonomi tinggi. Kawasan Penyangga ini dialokasikan sebagian besar di sebelah barat dan bagian tengah kawasan.

Pada wilayah Gili Trawangan terdapat 4 macam jenis jalan yaitu jalan dengan pengerasan aspal, batu, tanah, dan jalan setapak.

II.2.5. Peraturan Bangunan Setempat

Peraturan bangunan diperoleh dari Bappeda Kabupaten Lombok Barat. Dimana bangunan ini ditujukan bagi pihak yang akan mendirikan bangunan di daerah Lombok Barat. Adapun peraturan yang telah ditetapkan :

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 20 %
- Ketinggian bangunan maksimal : 2 lantai
- Garis sempadan bangunan : Sekitar 10 - 15 m
- Penghijauan untuk peresapan air : 80 %
- Daerah Preservasi Pantai tidak diijinkan didirikannya bangunan akomodasi, rumah tinggal, dan sejenisnya. Alasan penentuan lebar pantai 50 m adalah demi keamanan bangunan jika pantai terkikis dan kelestarian biota pantai serta menambah keleluasaan wisatawan dalam melakukan kegiatan di pantai.



G.b. 2.6. Suasana Dermaga Penyeberangan

G.b. 2.9. Club Diving



G.b. 2.8. Pasar Seni



G.b. 2.7. Cottage Penginapan



II.3. TINJAUAN ARSITEKTUR ORGANIK

II.3.1. Pengertian Arsitektur Organik

1. Arsitektur Organik adalah arsitektur yang terlihat mempunyai suatu karakter yang serupa dengan organisme alam, dan memberikan kesan kesatuan yang sama ⁷.
2. Arsitektur Organik adalah menggambarkan hubungan antara keseluruhan alam dan bagian yang juga memiliki keterkaitan dengan alam ⁸.
3. Arsitektur Organik berpendapat bahwa bangunan merupakan bagian dari lingkungannya, sehingga bangunan harus menyatu dan berintegrasi dengan lingkungan ⁹.
4. Arsitektur Organik dijiwai oleh faktor-faktor seperti pengaruh perilaku alam, serta kehidupan yang bersifat alam. Pada dasarnya Arsitektur Organik adalah arsitektur yang berguru pada alam ¹⁰.

Berdasarkan penjelasan yang ada, maka ada 3 unsur utama sebagai dasar dari Arsitektur Organik, yaitu :¹¹

1. Alam sebagai model desain, dimana alam dengan segala aturannya dianggap sebagai acuan.
2. Individualisme, dimana kekuasaan intelektual dan kepribadian secara individu diperluas dengan arti-arti psikologi.
3. Nasionalisme, berkaitan dengan tradisi budaya dan agama setempat.

Dari 3 prinsip diatas, penggambaran Arsitektur Organik dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bangunan sebagai elemen natural (alami)
Bangunan menyatu dengan alam sebagai bagian dari landscape dimana bangunan itu berdiri ¹².
 - a. Warna bangunan harus senada atau merupakan gradasi dari warna lingkungan setempat.

⁷ Cowan, Henry, Dictionary of Architectural Science, Applied Science Publisher Ltd, Essex, 1973

⁸ Lampugnani, V.M, 20th Century Architecture, Thames and Hudson

⁹ Snyder, James, Catanesse Anthony, Introduction to architecture, Mc Graw Hill Book Co, London, 1979, hal 22.

¹⁰ Wright, Frank Lloyd, Future of Architecture, Horisson Press, New York 1953, hal 225-226

¹¹ V.M, Lampugnani, Architecture and City Planning in The Twentieth Century, New York

¹² V.M, Lampugnani, Architecture and City Planning in The Twentieth Century, new York

- b. Penggunaan material alam seperti batu alam, kayu, batu bata dan beton jika diperlukan harus lebih banyak dari penggunaan material buatan seperti logam, besi, kaca dan fibreglass.
2. Bangunan sebagai elemen personal
Dimana bangunan tersebut harus mencerminkan fungsi akan tetapi tidak berpaling dari alam sekitar yang menjadi acuan terhadap karya Arsitektur tersebut.
3. Bangunan sebagai elemen tradisional
Suatu bangunan mempunyai karakter tidak hanya dari aspek perencanaan bangunan saja, tapi juga dari lingkungan dan kepribadian dimana bangunan tersebut berdiri.

H.3.2. Teori Arsitektur Organik Menurut Frank Llyod Wright

Menurut Frank Llyod Wright, bangunan harus selalu berhubungan dengan alam atau lingkungan, sehingga antara alam dan bangunan dapat hidup bersama.

Ada 4 pendekatan konsep alam menurut Frank Llyod Wright, yaitu ¹³ :

1. Manusia harus tinggal atau hidup bersama alam

Adanya karakteristik integrasi antara alam dengan lingkungannya, sehingga bangunan tidak berkesan berdiri diatas lingkungan, tetapi bangunan berkesan tumbuh bersama-sama dengan lingkungan.

2. Alam merupakan kekuatan dari inspirasi rancangan

Bentuk-bentuk yang dihasilkan merupakan inspirasi dari kondisi alam sekitar, baik dari segi konstruksi bangunan maupun penggunaan material bangunan.

3. Alam mengajarkan cara yang tepat dalam pemakaian material

Dalam Arsitektur Organik, penggunaan material dapat memberikan kesan eksperesif pada permukaan bangunan, penekanan pada garis-garis dan tekstur material dapat mendukung usaha untuk menampilkan Karakter bangunan.

4. Penyesuaian diri terhadap alam

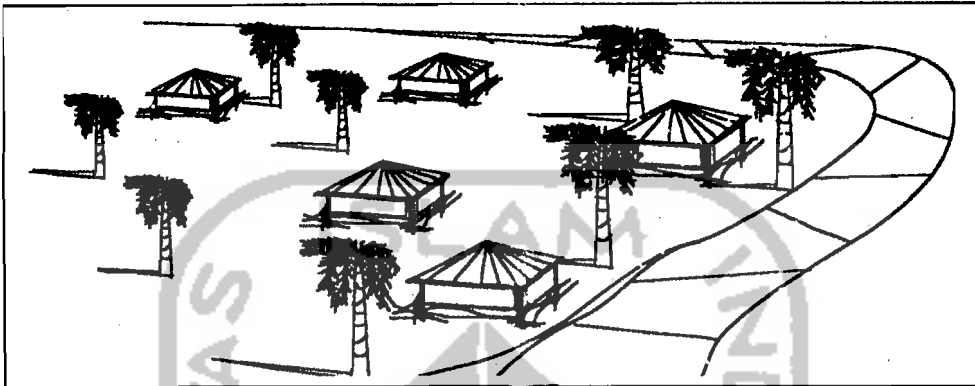
Penyesuain diri terhadap alam dapat dilakukan dengan cara penyesuaian dengan kondisi tapak, waktu, identitas lokasi dan penggunaannya.

¹³ Wright, Frank Llyod. Frank Llyod Wright, hal 64

Arsitektur Organik memiliki 4 karakteristik yang menonjol¹⁴ yaitu :

1. Form and Function are one

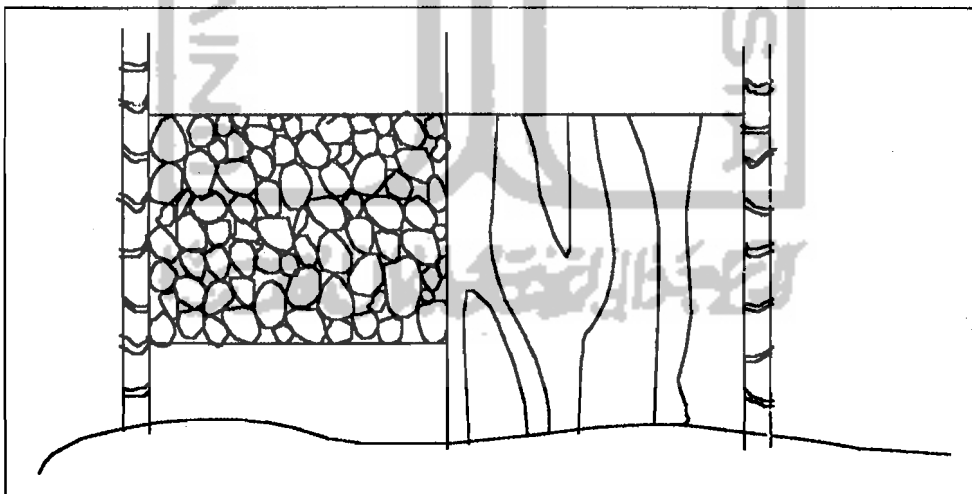
Terdapatnya keterpaduan antara bentuk dan fungsi dari bangunan, sehingga membentuk harmoni yang baik, selaras, dan serasi, serta seimbang dengan lingkungan.



G.b.2.6. Form and Function are one

2. Construction by Material

Konstruksi didapat dari sifat bahan, dimana bahan dijadikan apa adanya. Kaca diperlukan sebagai kaca, batu sebagai batu, kayu sebagai kayu, dan sebagainya.

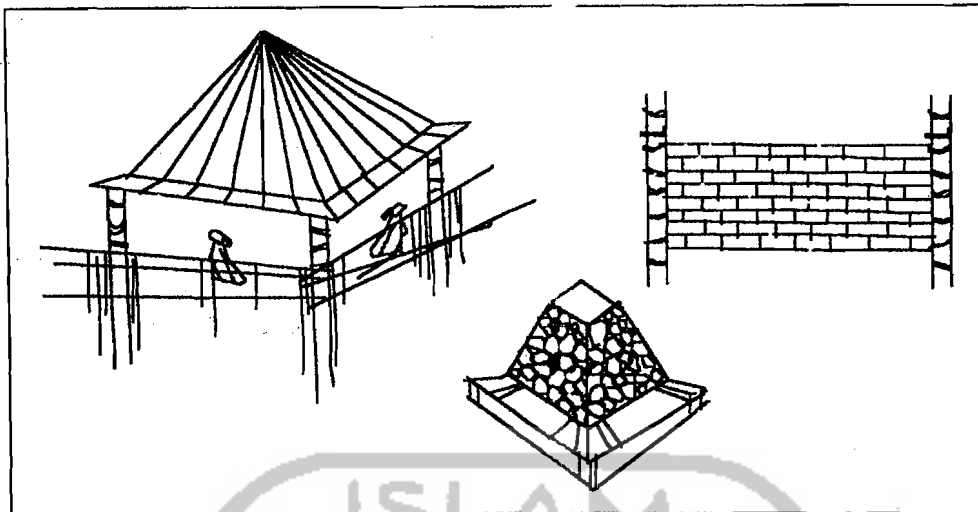


G.b. 2.7. Construction by Material

3. Design Illustrate Time, Place, and Purpose

Bangunan yang direncanakan sedapat mungkin menggambarkan waktu, tempat dan tujuan yang dibangun oleh masyarakat diatas tanah dengan peralatan mereka sendiri. Dimana itu merupakan cirri khas dari daerahnya.

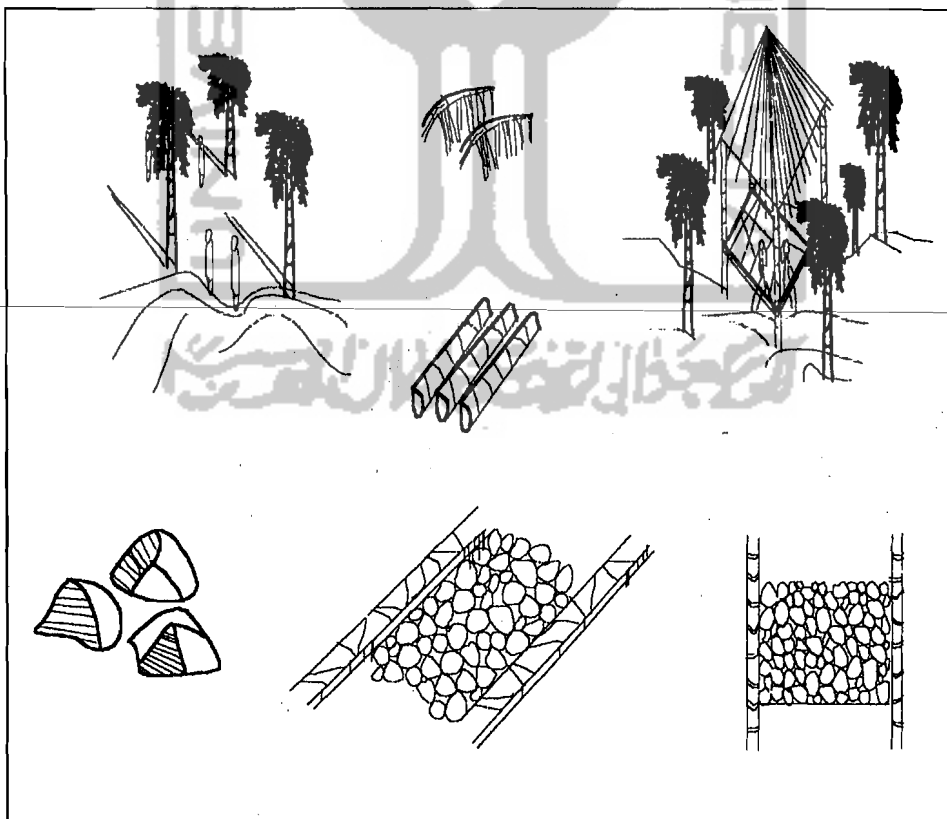
¹⁴ Wright, Frank Lloyd, frank Lloyd Wright, hal 64.



G.b. 2.8. Design, Illustrate, and Purpose

4. Nature is Inspiration

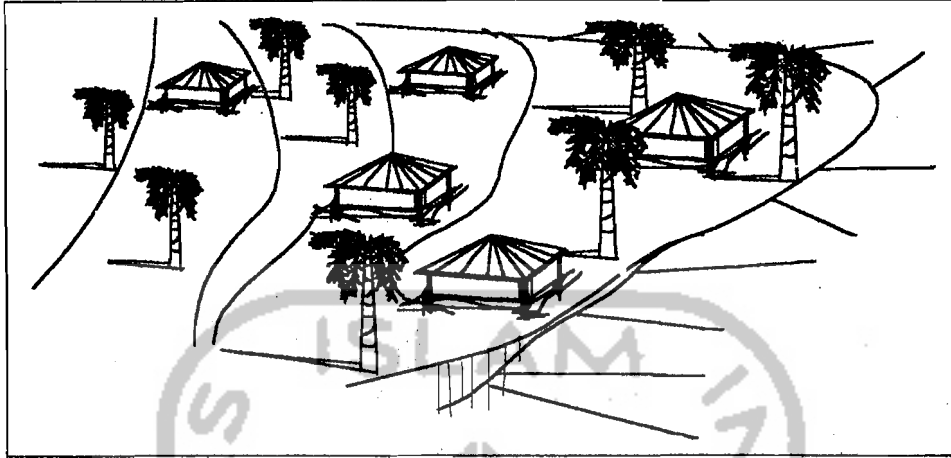
Alam merupakan sumber inspirasi dan perancangan, model, bentuk dan struktur konstruksi. Namun bukan berarti Arsitektur Organik menjauhi teknologi, tetapi justru menstranformasikan hubungan yang harmoni dengan alam.



G.b. 2.9. Nature is Inspiration

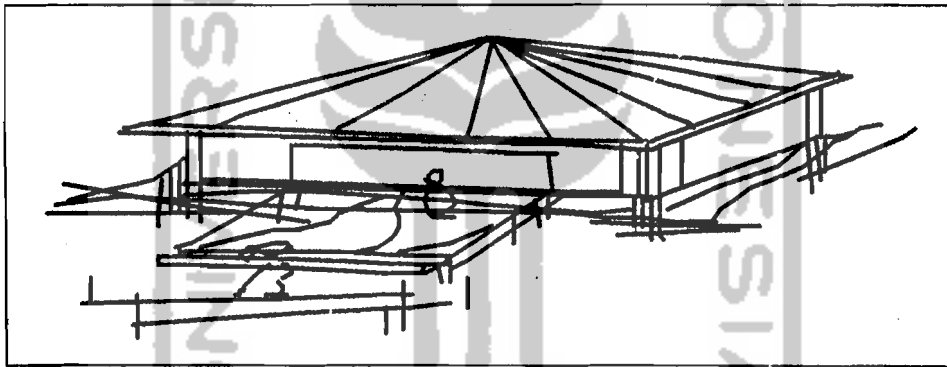
Yang khas dari Arsitektur Organik adalah terintegrasinya lingkungan sekitar tapak dengan bangunannya :

1. Memanfaatkan kontur yang ada



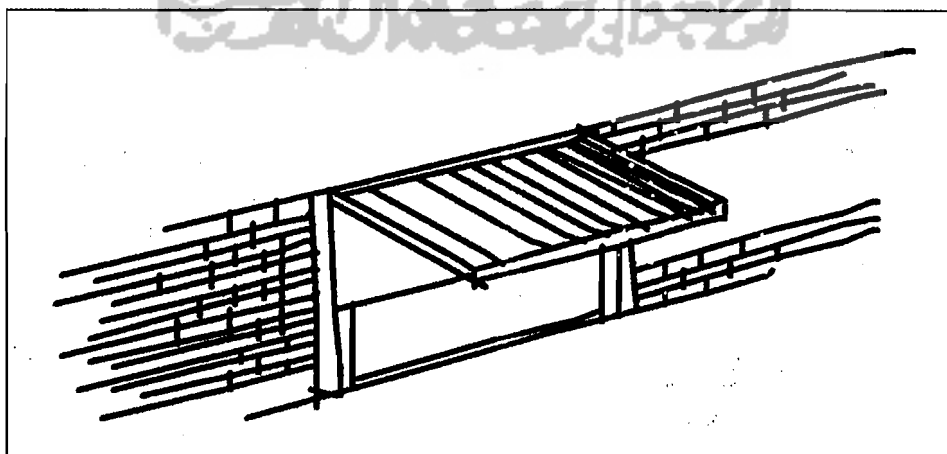
G.b. 2.10. Memanfaatkan Kontur Yang Ada

2. Adanya teras terbuka



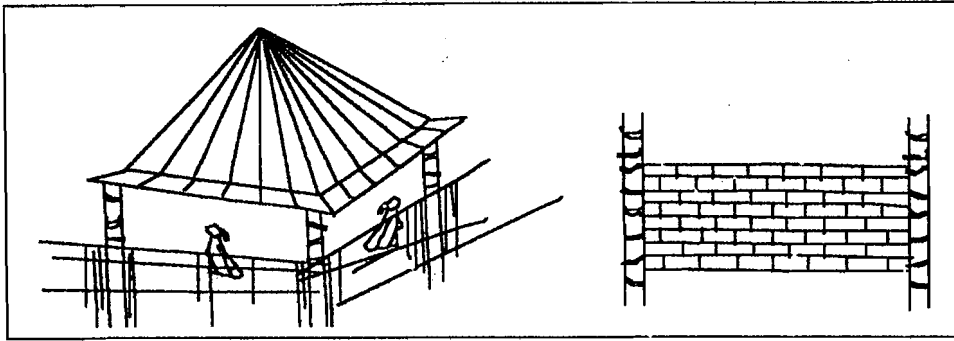
G.b. 2.11. Teras Terbuka

3. Memakai jendela yang terbuka keluar atau overstek



G.b. 2.12. Overstek

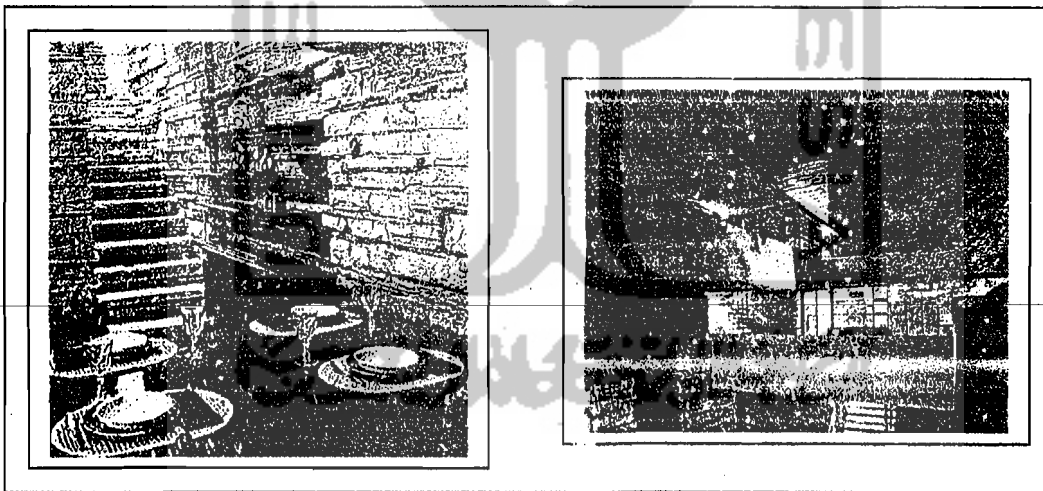
4. Memakai elemen horizontal sebagai ornamen.



G.b. 2.13. Elemen Horizontal Sebagai Ornamen

Salah satu hasil karya Frank Lloyd Wright yang berkonsep Arsitektur Organik adalah bangunan rumah milik Edward Kauffman (*The Falling Water*) yaitu suatu hunian yang berdiri diatas air keluar dari rumah dan kesan bangunan dengan alam terlihat menyatu. Dimana dalam perancangannya memanfaatkan kekayaan alam sebagai bagian dari bangunan.

Selain itu penggunaan kontur yang bertebing serta dalam perwujudannya menekankan pada bentuk-bentuk alami, ritme, dan warna yang menyatu dengan alam.



Gb.2.14. *The Falling Water*

II.3.3. Teori Arsitektur Organik Menurut V.M. Lampugnani

Arsitektur Organik Menurut V.M. Lampugnani, secara garis besar memiliki 3 Prinsip, yaitu :

1. Nature as Model

Merupakan inspirasi dari pelarian terhadap kota-kota besar dan peradaban teknologi, dengan menjadikan alam beserta aturannya sebagai pedoman.

2. Individualism

Merupakan otonomi intelektual dan kepribadian individual dengan tujuan-tujuan psikologis manusianya.

3. Nationalism

Adanya keterkaitan antara manusia dengan daerahnya dan budaya setempat. Hal ini diterapkan dengan memberikan Karakter yang tidak hanya dari segi bangunan, lingkungan dan pemakainya. Tetapi juga dari daerah dimana bangunan tersebut berada beserta tradisinya.

II.3.4. Teori Arsitektur Organik Menurut Alvar Alto

Konsep Nature and Culture dari Alvar Alto, yaitu :

1. Alvar Alto dalam Arkkitechti menulis bahwa perlindungan primitif dan perumahan-perumahan saling berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan adanya pengaruh dan kondisinya, penggunaan material setempat, dan pola berpikir masing-masing individu.
2. Hal yang paling penting dari semua komunitas standarisasi adalah alam itu sendiri, dengan kekayaan dari bentuk-bentuknya dan system yang ada pada lingkungannya, yang berbeda satu sama lain, dan akan memberikan jiwa lokasi yang berbeda.
3. Dari prinsip ekologi Alvar Alto, tujuan utamanya yaitu :
Menciptakan tempat yang tepat tanpa menimbulkan konflik antar ilmu, seni dan teknologi dalam penerapannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsep ekologi Alvar Alto (From Architecture to Nature, From Nature to Architecture) memiliki perbedaan dengan konsep Frank Llyod Wright (architecture and Nature are one).

II.3.5. Pengertian Pariwisata

Ada banyak pengertian pariwisata, menurut Prof. Kraft adalah sejumlah fenomena dan hubungan yang terjadi karena adanya perjalanan orang-orang ke suatu tempat dari tempat tinggal mereka, dalam arti mereka tidak tinggal menetap dan tidak untuk tujuan bekerja ¹⁵.

¹⁵ Pengantar Pariwisata Indonesia, hal 8

Jika berdasarkan pengertian diatas, pariwisata adalah suatu fenomena campuran yang mencakup semua kejadian yang dilakukan oleh wisatawan.

II.3.6. Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungannya¹⁶.

II.4. Studi Banding

1. Dinasty Sport & Resort

a. Lokasi di Legian, Bali

- Fasilitas Olahraga
Lapangan tennis, kolam renang, jogging, surfing dan fitness
- Fasilitas Rekreasi
Restaurant, snack bar, pasar seni dan galeri
- Fasilitas Akomodasi
34 cottage (Private Suites), terdiri dari 30 % Deluxe Suites (2 Bedroom) 70 % Standart Suites (1 Bedroom).

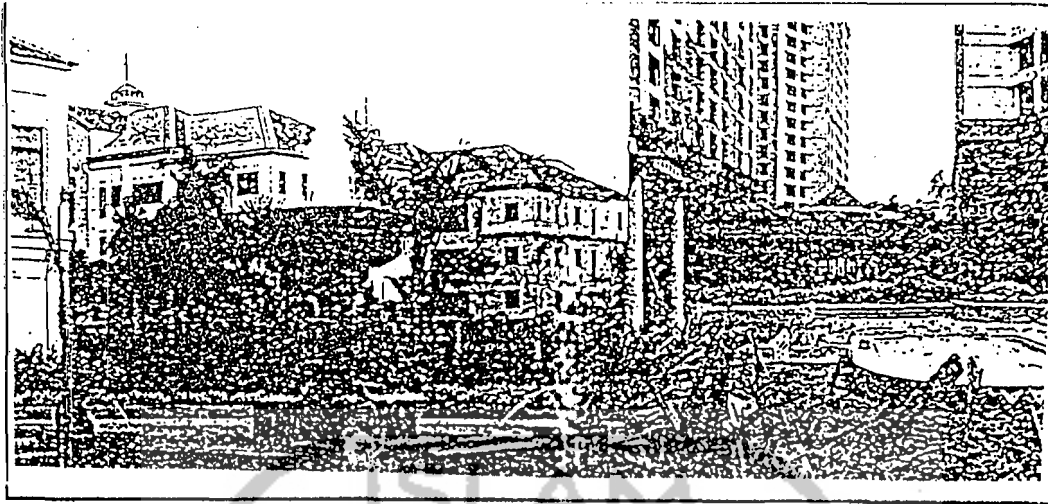
b. Konsep Dinasty Sport & Resort

Pendekatannya tidak melalui konsep Arsitektur Organik, sehingga kurang mencerminkan integrasi dengan lingkungan dimana bangunan berada dan mengandalkan akan fasilitas dan peralatan modern yang dimiliki. Akibatnya tidak dapat memberikan cirri khas bagi dirinya untuk memberikan sesuatu yang ditempat lain tidak ada.

c. Perbandingan terhadap KonsepTaman Wisata Bahari

Terungkap bahwa perencanaan tersebut tidak melalui konsep Arsitektur Organik, sehingga tidak mempunyai cirri khas tersendiri. Namun segala kekurangan yang ada akan dijadikan pertimbangan dalam perencanaan Taman Wisata Bahari.

¹⁶ Instruksi Presiden RI No 9 / 1969



Gb. 2.15. *Dinasty Sport & Resort*

2. Ammanusa Resort

a. Lokasi di Nusa Dua, Bali

- Fasilitas Olahragaga
Golf, tennis, marina , renang dan bersepeda
- Fasilitas Rekreasi
Restaurant, snack bar, galeri, perpustakaan dan pasar seni
- Fasilitas Akomodasi
35 cottage (Private Suites) terdiri dari 20 % Superior Suites dan 40 % Deluxe Suites (2 Bedroom) dan 40 % Standart Suites (1 Bedroom).

b. Konsep Ammanusa Resort

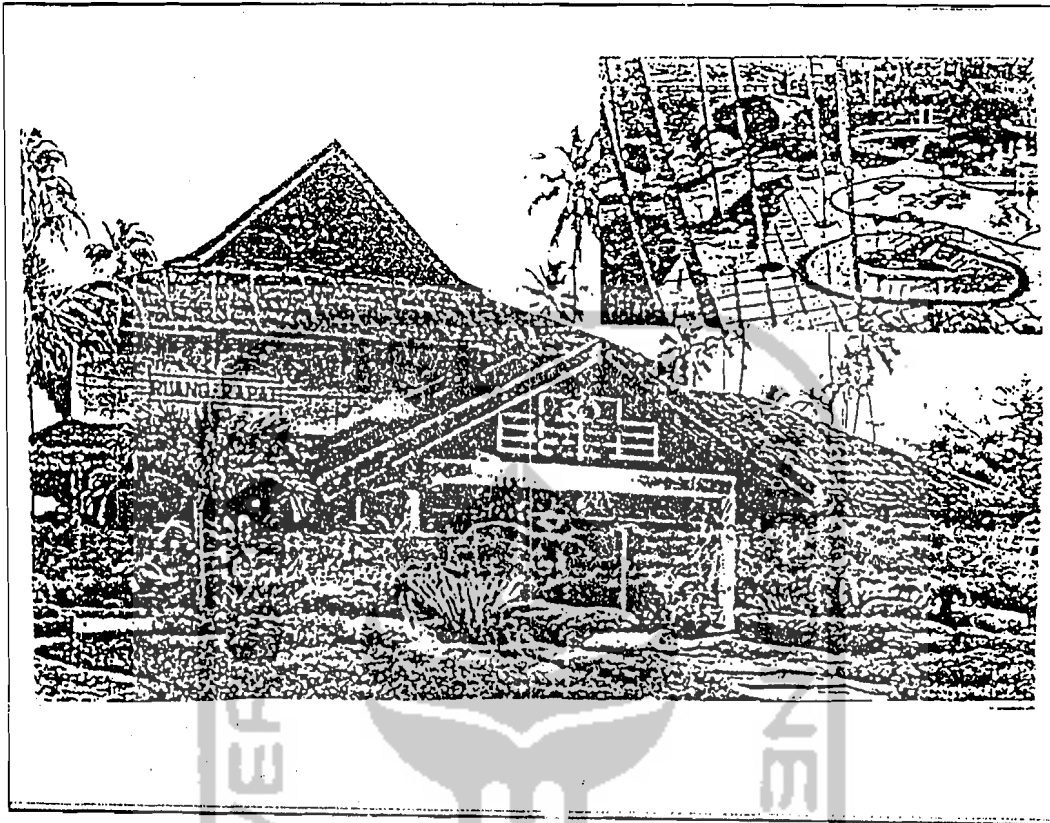
Digunakan konsep pendekatan terhadap lingkungan sekitar, terlihat dari penampilan bangunan yang menyesuaikan dengan iklim setempat (tropis) bukaan yang cukup jumlahnya guna penghawaan dan pencahayaan, bentuk atap curam, teras yang luas dan penggunaan material bangunan alami.

c. Perbandingan Terhadap Konsep Taman Wisata Bahari

Terlihat bahwa melalui konsep Arsitektur Organik akan memiliki daya tarik yang tersendiri. Selain itu tersedianya lahan yang luas dapat memelihara suasana yang mengacu ke alam sebagai konsekuensi dari luasan ruang luar.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dalam konsep perencanaan dan perancangan Taman Wisata Bahari, hal-hal yang berupa pencerminan

konsep Arsitektur Organik dan luasnya ruang luar adalah merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan



Gb.2.16. Ammanusa Resort